

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERENCANAAN  
KARIR PADA SISWA KELAS XII JURUSAN  
TEKNIK INFORMASI-ANIMASI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 WONOSARI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Hendra Nugraha  
16144200036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2018**

## **ABSTRAK**

**HENDRA NUGRAHA.** Studi deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik informasi-animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari tahun ajaran 2017/2018. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Januari 2018.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam merencanakan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Jurusan Teknik Informasi – Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Analisis data berupa reduksi, penyajian dan verifikasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa kecakapan siswa kelas XII Jurusan Teknik Informasi – Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 mencapai 62,2% dalam merencanakan karirnya sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam merencanakan karir berupa faktor bakat/hobi dan faktor imbalan.

Kata kunci: Studi deskriptif, Perencanaan karir, Faktor Perencanaan Karir.

## **ABSTRACT**

*The objectives of the research are to know the students' skills in career planning and the factors that influence it.*

*Subyek of this research are XII students of Department of Information Engineering - Animation SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Academic Year 2017/2018. Data collection methods in the form of questionnaires and interviews. Data analysis is done by reducing, displaying and verifying with qualitative descriptive of research methods.*

*The result of the research is known that the skill of XII students of Department of Information Engineering - Animation SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Academic Year 2017/2018 reached 62.2% in career plan while the factors that influence in career planning are talent or hobby factor and reward factor.*

*Keywords: Descriptive Study, Career Planning, Factors Of Career Planing.*

## **PENDAHULUAN**

SMK dan SMA adalah proses pendidikan formal yang diikuti oleh individu individu yang telah memasuki remaja tengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk langsung menuju dunia kerja. Oleh karena itu proses perencanaan yang diakhiri oleh pengambilan keputusan karir bagi peserta didik sangat diperlukan agar dapat optimal dalam melaksanakan tugas pekerjaan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berbicara tentang peserta didik dalam merencanakan karir yang berhubungan dalam sebuah pekerjaan, banyak diantaranya yang merencanakan hingga membuat keputusan dengan tanpa pertimbangan karena ketidak tahuan individu itu sendiri,

seperti kemampuan, bakat, minat, situasi pekerjaan, lingkungan pekerjaan dan imbalan yang akan dimiliki. Seperti diungkapkan dalam wawancara terdahulu yang dilakukan oleh Rifal Ernendi Nugroho tahun 2013 Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta di SMA Negeri 1 Cawas, Klaten :

Hal yang menjadi masalah ialah banyaknya siswa-siswi SMA Negeri 1 cawas, Klaten belum mampu mengambil keputusan karir (wawancara dengan siswa pada 31 Maret 2012). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pembimbing tersebut diperoleh informasi bahwa hampir seluruh kelas mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, namun dari hasil IMS yang dilancarkan pada tahun 2011 terlihat kelas XI IPA Unggulan 1 yang memiliki jumlah siswa sebanyak 26 siswa, terdapat 25 siswa yang mengalami masalah tersebut dan hanya 1 siswa yang telah dapat menentukan alternatif karirnya.

Permasalahan yang timbul yaitu, kurang pahaman siswa mengenai kemampuan dan kelebihan yang dia miliki, tidak memiliki tolak ukur pribadi, masih rendahnya informasi yang diberikan oleh pembimbing disekolah, serta kurang pahaman mengenai lingkungan pekerjaan.

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. Sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik remaja dalam membuat perencanaan karirnya sehingga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir nantinya.

Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat yang berhubungan dengan pilihan karirnya.

Penulis merasa tertarik dengan adanya fakta tersebut juga melihat realita yang ada pada saat ini dengan banyaknya kasus masyarakat pengangguran dan berpindah-pindah pekerjaan. Apakah ini merupakan hal yang disebabkan oleh asal-asalannya pengambilan keputusan dalam karir dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam merencanakan karir?.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Karir**

Herr dan Crammer dalam Suherman (2009:29) berpendapat bahwa karir lebih dari sekedar pekerjaan, karir berhubungan dengan bagaimana individu melihat dirinya, karir merupakan perkembangan individu (*self development*) dalam rentang kehidupan yang meliputi peran-peran hidup, setting-setting dan peristiwa-peristiwa kehidupan seseorang.

Selanjutnya pengertian karir yang dikemukakan oleh Suherman (2010:30) dalam konteks *life span* adalah karir dimakanai sebagai perjalanan hidup individu yang bermakna. Kebermaknaan yang dimaksud diperoleh individu melalui integrasi peran , setting, dan peristiwa yang melibatkan pengambilan keputusan-

keputusan, komitmen, gaya hidup, dedikasi dan persiapan-persiapan untuk menjalani dan mengakhiri kehidupan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karir dalam pengertian ini lebih dari sekedar mengerjakan sesuatu atau bekerja di suatu tempat, tetapi karir merupakan manifestasi dari hidup dan kehidupan individu itu sendiri karena karir yang akan diteliti adalah seputar perencanaan karir yang dibuat oleh individu dalam sebuah pendidikan yang nanti harapannya akan diaplikasikan dalam sebuah pekerjaan.

## **B. Perencanaan Karir**

Supriatna dan Budiman (2010:49) berpendapat bahwa perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan.

Simamora dalam Atmaja (2014:63) mengemukakan bahwa perencanaan karir (career planning) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Mathis dalam Kumara (2017: 183) mengatakan bahwa perencanaan karir individual adalah usaha yang dilakukan individu untuk memajukan tujuan karirnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk

mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri.

### **C. Faktor dan Indikator Perencanaan Karir**

Dalam merencanakan karir terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Kumara (2017: 184) bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Perencanaan karir dilakukan oleh individu itu sendiri, dan keterampilan individual menjadi fokus analisis sendiri.

Diungkapkan menurut Dillard dalam Prameswari (2013:11) bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah “(1) *Self Knowledge*, yaitu pengetahuan yang ditandai dengan pengetahuan tentang bakat atau potensi, minat dan ciri kepribadian, (2) *Information About Surrounding*, yaitu pengetahuan tentang lingkungan karir yang dipilih, (3) *Taking Responsibility*, tanggung jawab terhadap keputusan tersebut”.

Selanjutnya faktor sekaligus menjadi indikator dalam merencanakan karir yang diusung oleh Krumboltz dalam Suherman (2009:78) yaitu:

1. Bawaan Genetik dan kemampuan khusus
2. Kondisi-kondisi dan peristiwa lingkungan

3. Pengalaman-pengalaman belajar
4. Keterampilan-keterampilan dalam menghadapi tugas

Indikator yang telah diutarakan oleh Krumboltz kemudian dikembangkan oleh Suherman (2009:116) mengungkapkan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut : 1) mempelajari informasi karir; 2) membicarakan karir dengan orang dewasa; 3) mengikuti pendidikan tambahan (kursus); 4) berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler; 5) mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan; 6) mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan; 7) mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan; 8) dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah; 9) mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan; 10) mengatur waktu luang secara efektif.

Faktor sekaligus menjadi indikator dalam merencanakan karir yang diusung oleh Krumboltz menjadi acuan penulis dalam mencari data yang dibutuhkan tentang perencanaan karir siswa.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu bagaimanakah kecakapan siswa dalam merencanakan karir dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Jurusan TI-Animasi Tahun ajaran 2017/2018?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek yakni keseluruhan siswa kelas XII jurusan Teknik Informasi -Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang. Data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan karir siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Jurusan TI-Animasi.

Teknik/metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan wawancara. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket perencanaan karir dan pedoman wawancara perencanaan karir. Penelitian ini menggunakan angket terbuka, yaitu sekumpulan pertanyaan yang mengharuskan responden menjawab dengan ulasan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman dalam yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka digunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-14 oktober 2017 terhadap Siswa kelas XII SMK Muhammaadiyah 1 Wonosari Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 Siswa sehingga secara keseluruhan menjadi Subyek penelitian namun hanya 18 siswa yang terdaftar menjadi responden.

Berdasarkan hasil analisis data yakni reduksi, penyajian dan verifikasi data, diperoleh pemahaman tentang kecakapan siswa dalam merencanakan karirnya bahwa:

1. Indikator genetik dan kemampuan mencangkup keadaan fisik (72,2%) dan pengetahuan Kemampuan diri (55,6%), maka diperoleh persentase sebanyak 63,9%.
2. Indikator kondisi lingkungan mencangkup mengetahui kondisi pekerjaan (61,1 %), mengetahui persyaratan pendidikan (61,1 %), kesempatan kerja (55,6%), seleksi (77,7%), imbalan (58,3%) dan lingkungan sekitar (77,8%) maka diperoleh persentase sebanyak 65,3%.
3. Indikator pengalaman belajar mencangkup mengikuti pendidikan tambahan dan atau kursus (100%), berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (94,4%), pengalaman belajar (55,5%), aplikasi pengalaman (72,2 %), informasi diri (58,3%) dan stimulus dari orang lain (77,8%) maka diperoleh persentase sebanyak 78,3%.
4. Indikator keterampilan menghadapi tugas mencangkup mempelajari informasi karir (44,4%), membicarakan karir dengan orang dewasa (94,4%), mengatur

waktu luang secara efektif (36,1%), dapat merencanakan yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah (100%), standar kinerja (38,9%), nilai kinerja (52,7%), kebiasaan kerja (53,7%), proses persepsi dan kognitif (89%) dan respon emosional (72,3%) maka diperoleh persentase sebanyak 54,7%.

Dari hasil analisis data dapat ditemukan beberapa penemuan penelitian yaitu dalam merencanakan karir, siswa ada kesadaran dalam merencanakan dikarenakan adanya faktor ketidaksesuaian antara bakat dan hobi yang dimiliki siswa dengan jurusan yang diambilnya saat ini. Kondisi tersebut menuntut siswa berinisiatif merencanakan karir yang sesuai dengan bakat dan hobi yang dimiliki dan temuan penelitian selanjutnya adalah siswa merencanakan karir karena keinginannya terhadap imbalan yang tinggi. Hal tersebut dipicu dari adanya keberagaman profesi di lingkungan tempat tinggal siswa sehingga siswa berinisiatif merencanakan karir dengan karir yang memiliki pendapatan yang tinggi dan sesuai dengan bakat siswa.

## **PEMBAHASAN**

Siswa mempunyai kesehatan yang baik, hanya beberapa siswa saja yang mempunyai gangguan mata sebagai penyakit menahun namun tidak mengganggu dalam melakukan kegiatan perencanaan karir serta siswa mengetahui bakat yang ada di dalam dirinya dan kebanyakan bakat tersebut terkait dengan karir yang diinginkan siswa.

Beragam profesi pekerjaan baik orang tua siswa atau masyarakat disekitarnya membuat orang tua cenderung membebaskan pilihan karir siswa Siswa aktif dalam mencari informasi karir dan tidak terpatok kepada informasi yang diberikan Guru BK serta wali kelas. Siswa aktif mencari informasi kesempatan kerja di bidang yang diinginkan yaitu peluang kerja dengan pertimbangan syarat pendidikan, keahlian, link serta sistem seleksi dan siswa telah memiliki plan terkait seleksi yang akan dihadapinya. Faktor imbalan yang tinggi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam merencanakan karirnya.

Siswa pernah mengikuti pelatihan kerja industri yang difasilitasi oleh sekolah namun sebagian siswa juga pernah mengikuti kursus tambahan. Siswa juga mengikuti ekstrakurikuler yang dianjurkan oleh sekolah, siswa beranggapan bahwa ekstrakurikuler, pelatihan dan kursus sangat menunjang perencanaan karir yang diinginkan sehingga siswa siap bersaing, siswa terlihat jarang melakukan praktek di rumah dikarenakan kendala fasilitas namun kebanyakan siswa pernah melakukan praktek terkait karir yang diinginkan seperti membantu orang tua berjualan sebagai wiraswasta atau membuat spanduk, desain bagan, pamflet sebagai pengaplikasian ilmu grafis dan terdapat peningkatan hasil belajar di sekolah serta siswa mendapat stimulus dari orang tua, guru BK, wali kelas dan teman terkait karir yang direncanakan.

Siswa mempunyai rencana setelah lulus SMK dan mempelajari informasi karir yang diinginkan yaitu mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan,

mengetahui strategi, standar kinerja, mempersiapkan link dan mengetahui prosedur dalam memasuki pekerjaan. Siswa sudah dapat berpikir realistis dengan mempertimbangkan imbalan yang didapat dengan kebutuhan serta siswa siap dalam kondisi kerja deadline, menghadapi komplain dengan belajar mengendalikan emosi.

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa adalah faktor bakat/hobi karena jurusan yang tidak sesuai dengan dirinya dan faktor dapat memiliki imbalan tinggi yang membuat siswa berinisiatif untuk merencanakan karirnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII jurusan TI-Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari dapat dicermati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengacu pada indikator genetik dengan persentase kecakapan siswa dalam merencanakan karir sebesar 63,9%, indikator kondisi lingkungan sebesar 65,3%, indikator belajar sebesar 78,3% dan indikator kemampuan menghadapi tugas sebesar 57% maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan siswa kelas XII TI-Animasi SMK Muhammadiyah Wonosari dalam merencanakan karir sebesar 66,2%.
2. Faktor pengaruh dalam merencanakan karir pada siswa kelas XII TI-Animasi SMK Muhammadiyah Wonosari adalah faktor ketidaksesuaian antara bakat dan hobi yang dimiliki siswa dengan jurusan yang

diambilnya saat ini hingga siswa berinisiatif merencanakan karir yang sesuai dengan bakat dan hobi serta faktor imbalan yang tinggi. Hal tersebut dipicu dari adanya keberagaman profesi di lingkungan tempat tinggal siswa sehingga siswa berinisiatif merencanakan karir dengan karir yang memiliki pendapatan yang tinggi dan sesuai dengan bakat siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Agar guru Bimbingan dan Konseling diharapkan lebih memberikan proses layanan bimbingan dan konseling terutama informasi karir yang sangat dibutuhkan oleh kelas XII.

### **2. Bagi peneliti yang akan datang**

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode lain yang belum diungkap oleh peneliti terkait perencanaan karir siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adha, Adang. 2008. *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan di SMAN 34 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Adiputra, Sofwan. 2015. "*Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*". Jurnal Fokus Konseling, (Online), Vol 1, No. 1, (www.ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id, diunduh 24 Agustus 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. P.T. Rineka Cipta.
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "*Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*". Jurnal Psikopedagogia, (Online), Vol 3, No. 2, (www.Journal.uad.ac.id, diunduh 25 Agustus 2017)
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Gibson, R.L. Mitchell, M.H. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumara, Agus Ria. 2017. "*Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP*". Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Online), Vol 1, No. 2, (www.upy.ac.id, diunduh 24 Agustus 2017)
- Mustafa. 2016. "*Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa*". Jurnal Edukasi, (Online), Vol 2, No. 1, ([www.Jurnal.ar-raini.ac.id](http://www.Jurnal.ar-raini.ac.id), diunduh 25 Agustus 2017)
- Ningrum, Amaliya Dyah Puspita. 2012. *Perancangan Media Pembelajaran Instalasi Perangkat Jaringan Lokal Untuk Smk Berbasis Flash*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prameswari, Ananda Karina. 2013. *Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Karir Siswa*. Skripsi. Bandung: FKIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiyowati, Eny. 2015. *Hubungan Efektifitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja*. Tesis. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Kauntittif Kulittif & RND*. Bandung. Alfabeta.
- Suherman, Uman. 2009. *Konseling karir sepanjang rentang kehidupan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Supriatna, Mamat dan Budiman. 2012. *Bimbingan Karier di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://file.upi.edu> , diunduh tanggal 25 Agustus 2017)

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (study & karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Winkel, W,S. Hastuti, M,M,S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.